

# **Antara Pluralitas Agama dan Media Sosial**

**Melihat Dakwah Toleransi Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam Media Sosial**



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana pada Program Studi  
Filsafat Keilahian Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

Oleh:

Chrisna Ariel Josefba (01170087)

Dosen Pembimbing:

Pdt. Dr. Wahyu Nugroho. M.A

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**Halaman Judul**

**Antara Pluralitas Agama dan Media Sosial**

Melihat Dakwah Toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Media Sosial

Oleh:

Chrisna Ariel Josefba

01170087

Dosen pembimbing:

Pdt. Dr. Wahyu Nugroho. M.A

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR  
SARJANA PADA FAKULTAS FILSAFAT KEILAHIAN UNIVERSITAS KRISTEN DUTA  
WACANA

YOGYAKARTA

2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chrisna Ariel Josefba  
NIM : 01170087  
Program Studi : Filsafat Keilahian  
Fakultas : Teologi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

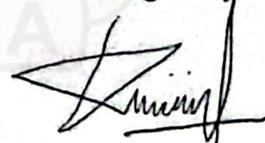
**“ANTARA PLURALITAS AGAMA DAN MEDIA SOSIAL: Melihat Dakwah Toleransi Habib Husein Ja’far Al-Hadar dalam Media Sosial”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 20 Januari 2023

Yang menyatakan



(Chrisna Ariel Josefba)  
NIM.01170087

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**ANTARA PLURALITAS AGAMA DAN MEDIA SOSIAL**

Melihat Dakwah Toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Media Sosial

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

**CHRISNA ARIEL JOSEFBA**

**01170087**

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahan Program Sarjana

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Filsafat pada tanggal 13 Desember 2022

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A  
(Dosen Pembimbing)

2. Dr. Leonard Chrysostomos Epafros, S.Si., M.Th  
(Dosen Penguji)

3. Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF, Ph.D  
(Dosen Penguji)

Yogyakarta, 13 Desember 2022

Disahkan oleh:

Dekan



Pdt. Robert Setio, Ph.D

Ketua Program Studi Filsafat Keilahan  
Program Sarjana

Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M.Th

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chrisna Ariel Josefba

NIM : 01170087

Judul Skripsi : "ANTARA PLURALITAS AGAMA DAN MEDIA SOSIAL: Melihat Dakwah Toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Media Sosial"

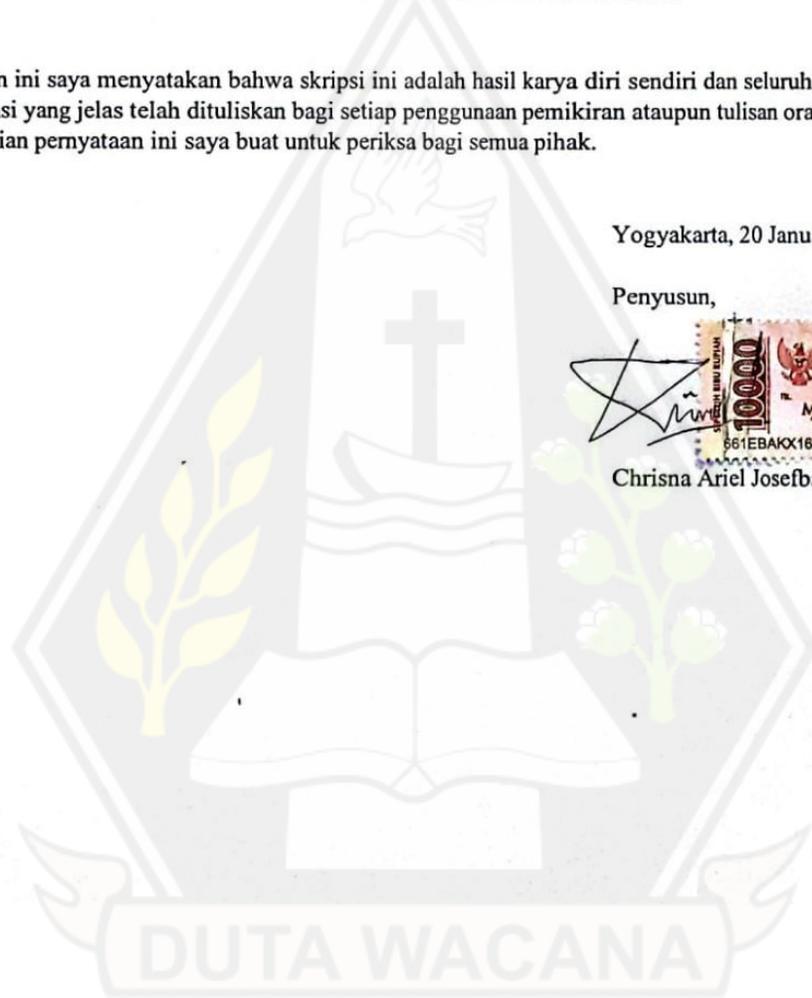
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya diri sendiri dan seluruh catatan referensi yang jelas telah dituliskan bagi setiap penggunaan pemikiran ataupun tulisan orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diperiksa bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 Januari 2023

Penyusun,

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Indonesian postage stamp. The stamp features a Garuda emblem and the text 'METERAL TEMPEL' and '10000'. The serial number '661EBAKX166341665' is visible at the bottom of the stamp.

Chrisna Ariel Josefba



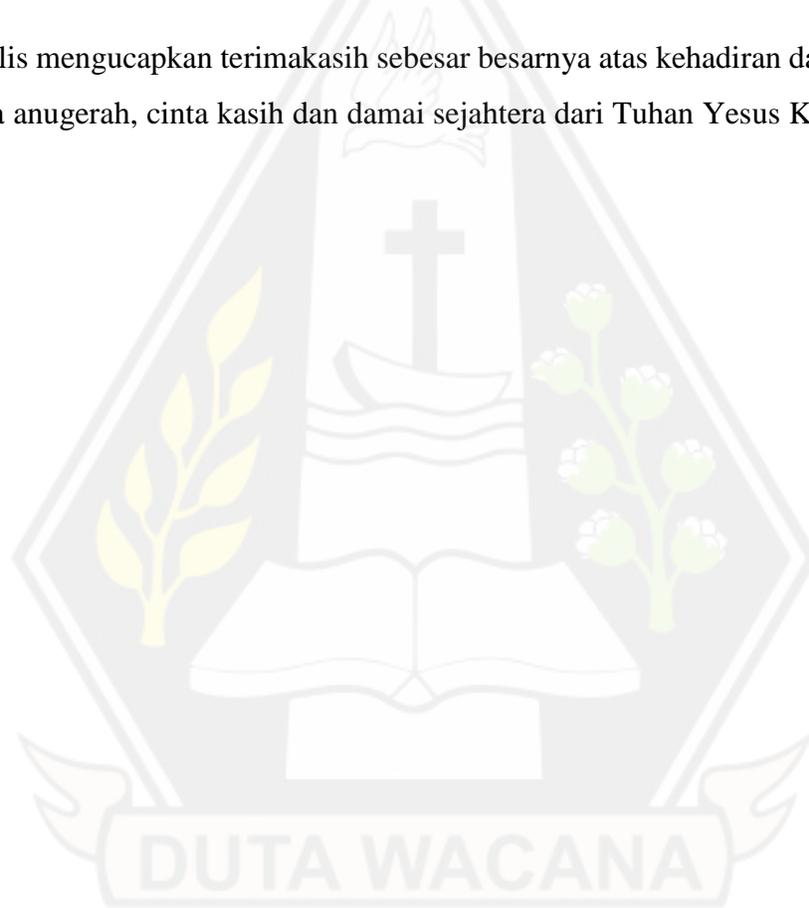
## KATA PENGANTAR

Karena rahmat dan penyertaan yang luar biasa dari Tuhan Yang Maha Kasih, saya dapat menjalani masa perkuliahan di Universitas Kristen Duta Wacana dengan segala dinamikanya. Penulis dapat merasakan sebuah perjalanan yang luar biasa di masa kuliah, mendapatkan beragam ilmu yang berharga dari para dosen, dan mengalami proses bersama teman-teman. Hingga pada akhirnya penulis dapat menjalani penulisan skripsi dengan penuh sukacita. Meskipun harus melalui berbagai dinamika di dalam penulisan skripsi ini, Tuhan senantiasa memberikan kemudahan dan kelegaan bagi saya. Karya Tuhan hadir melalui keberadaan keluarga, dukungan dosen pembimbing yang selalu menolong, dan teman-teman yang selalu ada di masa-masa saya menuliskan skripsi ini. Sehingga dengan semua ini penulisan skripsi ini dapat saya selesaikan hingga tuntas. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Mama Ineke, Papa Agus, Azieel, dan Emak Kriswati yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan perhatian di setiap situasi dan kondisi. Dengan kehadiran keluarga terkasih, menjadi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dosen pembimbing, bapak Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A. yang telah bersedia membimbing dan berproses bersama penulis pada masa penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk perhatian dan kesabaran yang sudah berikan bagi penulis yang kadang khilaf.
3. Dosen penguji, bapak Dr. Leonard Chrysostomos Epafras, S.Si., M.Th dan bapak Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF, Ph.D yang telah mengoreksi dan memberi masukan yang memperkaya skripsi ini.
4. Keluarga KORAH (Kontrakan Murah) yang mengisi hari-hari penulis di kota Yogyakarta: Abdi Sabda Winedar, Andreas Aldi Setiawan, Benedictus Patriach Unpapar, Daniel Febrian, Hans Christian Hardy, Jeremy Asa Hasiholan, Julius Saut Marihot Situmorang, Mathias Anderson Deo Putra Ie, Ricki Albett Sinaga, Yakobus Givan Adhi Prasetya, Yoel Prakosa Putra Bernadhi, dan Yosua Agung Wicaksono.
5. Segenap teman-teman angkatan 2017 atau Spiritful Servant yang telah berproses bersama di kampus dan di asrama.
6. Teman-teman PM Sinode GKI yang telah berproses dan berpelayanan bersama dengan penulis.

7. Pendeta Enos Bayu Setiyadi dan segenap jemaat GKI Masaran yang mendukung proses studi penulis
8. Teman-teman “Pasukan Qismin Bersatu”: Spto, Wawin, Yoyo, Bocil yang sudah memberikan hiburan yang tidak berfaedah di tengah proses penulisan skripsi.
9. Patrick dan Eirens yang memberikan semangat dan kekuatan di masa-masa akhir penulisan skripsi.
10. Ciro yang menjadi sahabat setiap hari, meskipun tidak mengerti bahasa manusia.
11. Siapapun yang telah hadir dan memberikan dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya atas kehadiran dan bantuannya bagi penulis. Kiranya anugerah, cinta kasih dan damai sejahtera dari Tuhan Yesus Kristus beserta kita sekalian.

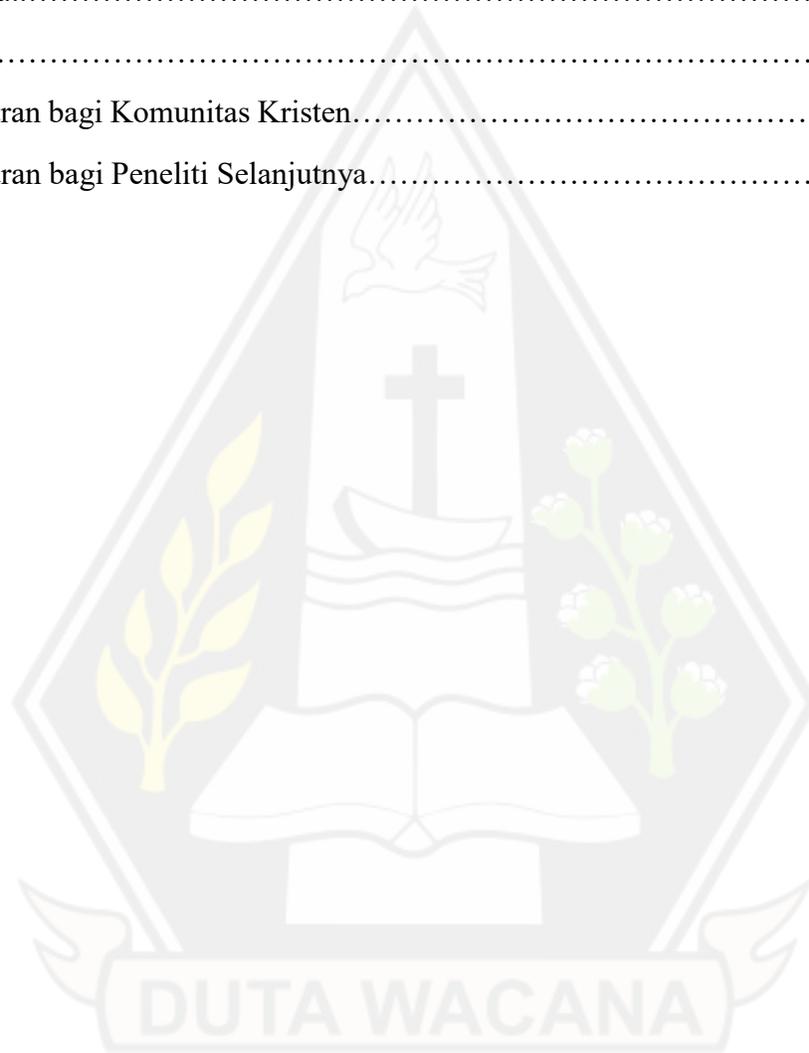


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Judul Skripsi.....	6
1.4. Tujuan Penulisan.....	6
1.5. Metode Penelitian.....	7
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	9
MEDIA SOSIAL DAN PLURALITAS AGAMA.....	9
2.1. Pengantar.....	9
2.2. Media Sosial dan Manusia Digital.....	9
2.2.1. Media Sosial.....	9
2.2.2. Digital Native.....	11
2.2.3. Digital Immigrant.....	12
2.3. Media Sosial dan Agama.....	13
2.4. Situasi Pluralitas Agama dalam Media Sosial di Indonesia.....	17
2.4.1. Pluralitas Agama di Media Sosial.....	17
2.4.2. Intoleransi Agama di Media Sosial.....	18
2.4.3. Toleransi Agama di Media Sosial.....	22
2.5. Kesimpulan.....	22

BAB III.....	23
DAKWAH TOLERANSI HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR, PLURALITAS AGAMA DAN MEDIA SOSIAL.....	23
3.1. Pendahuluan.....	23
3.2. Dakwah Islam.....	24
3.2.1. Pengertian Dakwah.....	24
3.2.2. Jenis Dakwah.....	25
3.2.3. Unsur di dalam Dakwah.....	26
3.3. Dakwah Islam dalam Media Baru.....	28
3.3.1. Paradigma Dakwah di dalam Media Sosial.....	28
3.4. Profil Habib Husein Ja'far Al-Hadar.....	29
3.4.1. Biografi Habib Husein Ja'far Al-Hadar.....	29
3.4.2. Aktivitas Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Media Sosial.....	30
3.5. Inti Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar.....	32
3.5.1. Dakwah Media Sosial bagi Habib Husein Ja'far.....	32
3.5.2. Islam Cinta: <i>Maddah</i> Dakwah Media Sosial dalam Konteks Indonesia.....	33
3.5.3. Membangun Narasi Kebersamaan dalam Pluralisme Beragama di Indonesia.....	34
3.6. Kesimpulan.....	38
BAB IV.....	40
KONTRIBUSI IDE DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR DAN IMPLIKASI BAGI KOMUNITAS KRISTEN.....	40
4.1. Pengantar.....	40
4.2. Kontribusi Dakwah Habib Husein Ja'far.....	40
4.2.1. Membangun Kesadaran Pluralitas Agama dalam Dakwah Toleransi.....	41
4.2.2. Dakwah Toleransi sebagai Sarana Menjadi <i>Image Maker</i> .....	42
4.2.3. Media Sosial sebagai “Jembatan”.....	43
4.3. Refleksi Kritis atas Dakwah Toleransi pada Media Sosial Habib Husein Ja'far.....	44
4.3.1. Kristen Cinta.....	44

4.3.2. Dialog ala Habib Husein Ja'far.....	45
4.3.3. “Khotbah Toleransi” Menjadi Sarana Membangun Harmoni Beragama.....	46
4.4. Kesimpulan.....	47
BAB V.....	48
KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1. Kesimpulan.....	48
5.2. Saran.....	49
5.2.1. Saran bagi Komunitas Kristen.....	49
5.2.2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya.....	49



## **ABSTRAK**

### **Antara Pluralitas Agama dan Media Sosial**

#### **Melihat Dakwah Toleransi Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam Media Sosial**

**Oleh: Chrisna Ariel Josefba (01170087)**

Media sosial menjadi sebuah sarana yang paling aktual dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Di masa sekarang ini, kehidupan beragama pun sudah mulai merambah ke dalam ruang media sosial. Kehidupan beragama dengan berbagai aspek di dalamnya saat ini banyak dilakukan di dalam media sosial. Dengan kata lain, media sosial menjadi ruang dalam beragama. Situasi ini membuka batas-batas antar agama, yang membawa kesadaran akan pluralitas agama. Terjadi perjumpaan antar agama yang semakin tidak terbatas di dalam ruang media sosial. Perjumpaan pluralitas agama di ruang media sosial ini menciptakan dua buah respons, yakni sikap serta tindakan toleransi dan intoleransi dalam beragama. Toleransi pada pluralitas agama dapat terjadi di dalam media sosial. Namun di sisi lain, intoleransi pada pluralitas agama juga dapat semakin bertumbuh di dalam media sosial. Maka dari itu, dakwah toleransi di dalam media sosial menjadi sebuah yang penting bagi kehidupan beragama. Dakwah dengan nuansa toleransi beragama menjadi suatu yang perlu untuk digencarkan demi melawan keberadaan sikap dan tindakan intoleransi di dalam media sosial. Habib Husein Ja'far adalah sosok yang cukup aktif dalam aksi dakwah toleransi. Di dalam dakwah yang dilakukan, Habib Husein Ja'far mencoba membangun narasi perdamaian antar agama yang ada di Indonesia. Dengan pesan Islam Cinta, Habib Husein Ja'far mencoba menunjukkan wajah Islam yang penuh dengan cinta dan memiliki semangat untuk membangun toleransi beragama. Keberadaan media sosial dijadikan oleh Habib Husein Ja'far sebagai sarana dakwah toleransi, untuk menciptakan harmoni atas pluralitas agama.

**Kata kunci:** media sosial, pluralitas agama, toleransi, intoleransi, Habib Husein Ja'far, dakwah toleransi, Islam Cinta.

## ABSTRACT

### Between Religious Plurality and Social Media

#### Seeing Habib Husein Ja'far Al Hadar's Tolerance Da'wah on Social Media

By: Chrisna Ariel Josefba (01170087)

Social media is the most actual means of interacting and communicating. Nowadays, religious life has also begun to penetrate the social media space. Religious life with various aspects in it is currently mostly carried out on social media. In other words, social media becomes a space for religion. This situation opened the boundaries between religions, which brought awareness of religious plurality. There are increasingly unlimited interfaith encounters in the social media space. The encounter of religious plurality in this social media space creates two responses, namely attitudes and actions of tolerance and intolerance in religion. Tolerance to religious plurality can occur in social media. But on the other hand, intolerance to religious plurality can also grow on social media. Therefore, the preaching of tolerance in social media is important for religious life. Da'wah with nuances of religious tolerance is something that needs to be intensified in order to fight against the existence of intolerance attitudes and actions on social media. Habib Husein Ja'far is a figure who is quite active in preaching tolerance. In his da'wah, Habib Husein Ja'far tries to build a narrative of peace between religions in Indonesia. With the message Islam of Love, Habib Husein Ja'far tries to show the face of Islam which is full of love and has a passion for building religious tolerance. The existence of social media was used by Habib Husein Ja'far as a means of preaching tolerance, to create harmony for religious plurality.

**Keywords:** social media, religious pluralism, tolerance, intolerance, Habib Husein Ja'far, propaganda of tolerance, Islam of Love.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dunia di masa sekarang sudah begitu mengalami begitu banyak perubahan dan perkembangan terutama di dalam perihal teknologi. Teknologi menjadi di masa sekarang ini bukan hanya dipandang sebagai sebuah gaya hidup belaka, namun teknologi dianggap sebagai salah satu kebutuhan manusia untuk dapat “hidup” di masa sekarang. Media sosial yang merupakan salah satu buah dari kemajuan dan perkembangan teknologi, membawa kemudahan dalam menjalani interaksi, komunikasi, dan juga menerima atau memberi informasi dengan mudah, tanpa ada batasan ruang dan waktu. Media sosial juga membawa kemudahan bagi berbagai aktivitas manusia, baik dalam hal pekerjaan atau profesi, pendidikan, dan bahkan juga di dalam hal keagamaan sekalipun.

Berbicara mengenai agama dan media sosial, kedua hal ini merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Dengan hadirnya media sosial di dalam kehidupan sosial masyarakat, sekarang agama mendapatkan ruang untuk bersuara di dalam lingkup yang lebih luas. Dengan hal ini, masyarakat dengan mudah menemukan konten-konten agama di dalam media sosial yang dipergunakan. Baik dalam hal peribadatan, pendidikan keagamaan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan keagamaan dapat diselenggarakan dan difasilitasi dengan media sosial. Terlebih lagi di dalam situasi pandemi yang dialami oleh dunia sekarang ini. Media sosial memiliki peranan yang sangat besar bagi agama dalam melakukan tugasnya. Dengan segala pembatasan dan keterbatasan yang diciptakan oleh pandemi, media menjadi satu-satunya jalan keluar bagi agama dalam berkarya.

Heidi Campbell, seorang sosiolog agama, menengarai bahwa hubungan antara agama beserta masyarakatnya dan juga media menghasilkan adanya pergeseran struktural yang hirarkis menuju ke pola yang lebih dinamis.<sup>1</sup> Agama tidak menjadi menjadi suatu yang kaku dan terpaku di dalam sebuah ritus-ritus yang membawa struktur yang hirarkis pada masyarakat di dalam media sosial. Namun agama menjadi suatu yang lebih bergerak mengikuti perubahan, dan bahkan bisa disesuaikan dengan konten-konten yang sedang dinikmati oleh masyarakat. Di dalam media, agama mengalami begitu banyak perubahan yang signifikan.

Juga mengingat konteks Indonesia yang hidup dalam pluralitas, konten keagamaan di media sosial pun juga plural. Setiap agama di Indonesia pun muncul di dalam *platform-platform*

---

<sup>1</sup> Moh Yasir Alimi, *Mediatisasi Agama Post-Truth dan Ketahanan Nasional* (Yogyakarta: LKiS, 2018), 5

media sosial yang dipergunakan oleh masyarakat. Karena setiap agama memiliki hak yang sama, termasuk dalam mempergunakan media sosial sebagai sarana konten dan berkarya. Namun perlu disadari, bahwa ketika setiap agama yang ada muncul di permukaan media sosial, maka isu-isu mengenai pluralitas agama secara otomatis juga turut serta muncul. Dimensi pluralitas yang juga ada dan nampak di dalam media sosial tentu akan memberikan sebuah dampak. Dimensi pluralitas yang terkandung di dalam agama adalah sesuatu yang bersifat *neutral values*, yang artinya memiliki kemungkinan untuk melahirkan sisi konstruktif dan destruktif.<sup>2</sup> Jadi di dalam media sosial, pluralitas agama akan membawa hal-hal yang bersifat membangun harmoni dalam perbedaan, atau sebaliknya, justru membongkar harmoni yang ada di dalam setiap perbedaan. Akan muncul berbagai isu yang ada di media sosial, baik isu yang bernuansa toleransi di dalam pluralitas agama. Ataupun sebaliknya, yakni isu yang bernuansa intoleran akan pluralitas agama di Indonesia.

Di dalam wajah media sosial, ada cukup banyak konten-konten yang bernuansa positif dan membangun toleransi di dalam pluralitas di Indonesia. Dakwah, pengajaran, tulisan-tulisan atau *postingan-postingan* baik foto maupun video mengenai keindahan atas pluralitas agama di Indonesia sering kali menghiasi beranda yang ada di berbagai macam *platform* media sosial. Tentu hal semacam ini merupakan sebuah gambaran agama-agama di media sosial yang diharapkan oleh banyak orang yang pro dengan perdamaian dan harmoni akan pluralitas agama di Indonesia. Namun bagaikan koin dengan dua sisi yang berbeda, tindakan intoleransi juga mengalami perkembangan secara masif di dalam *platform-platform* media sosial, terutama di dalam konten-konten keagamaan. Karena mudahnya akses untuk masuk ke dalam dunia media sosial, serta minimnya filter yang ada, pesan-pesan atau bahkan tindakan intoleransi dalam beragama mendapatkan ruang yang sangat besar melalui oknum-oknum yang intoleran. Untuk itu, media sosial bisa dikatakan bukanlah sebuah ruangan yang ideal untuk dihuni.

Media sosial telah menjadi sebuah *echo chambers*, yakni ruang gema yang berisi pandangan-pandangan yang seragam. *Echo chambers* adalah sebuah situasi dimana suatu yang berbeda dianggap sebagai suatu yang asing.<sup>3</sup> Dengan adanya *echo chambers* ini membuat orang-orang enggan untuk melihat adanya perbedaan yang ada dari dirinya di dalam media sosial. Mereka

---

<sup>2</sup> Hasbullah, "Islam dan Pluralitas Agama di Indonesia; Analisis Sosiologi Agama tentang Potensi Konflik dan Integrasi Sosial," *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Agama* 2, no. 1 (2010): 6

<sup>3</sup> Moh Yasir Alimi, *Mediatisasi Agama Post-Truth dan Ketahanan Nasional* (Yogyakarta: LKiS, 2018), 5

terkesan menjadi terjebak di dalam identitas masing-masing. Dengan keterjebakan ini, di dalam pertemuan kolektif, akan lahir pandangan yakni “kita” (*self*) dan “mereka” (*the other*).<sup>4</sup>

Agama yang hidup di dalam media sosial sangat memungkinkan membawa orang-orang ke dalam situasi *echo chambers*. Agama-agama lain yang bermunculan di dalam *platform-platform* media sosial dianggap suatu yang asing dan tidak perlu diperdulikan. Lebih parah lagi apabila agama-agama lain tersebut dianggap sebagai suatu ancaman. Dengan demikian, situasi *echo chambers* dalam hal agama akan melahirkan tindakan-tindakan intoleransi beragama.

Bukan hanya *echo chambers*, saja yang memberikan pengaruh dalam melakukan tindakan-tindakan intoleransi di media sosial. Adanya kepentingan-kepentingan yang ditempelkan di dalam agama lain juga dapat membawa orang-orang ke dalam tindakan intoleransi beragama. Misalnya saja berkaitan dengan kepentingan-kepentingan politik. Bahkan pesan-pesan ataupun tindakan intoleransi beragama dapat makin meledak apabila menjelang *event-event* tertentu, misalnya masa pemilihan umum.<sup>5</sup> Hal ini pun sangat masif terjadi di dalam media sosial. Dengan semakin maraknya penggunaan media sosial, justru isu-isu mengenai intoleransi agama semakin sulit dihindari, atau bahkan dihilangkan dari masyarakat. Maka dari itu, pluralitas agama yang menjadi salah satu pilar kehidupan bangsa Indonesia menerima sebuah ancaman dari tindakan intoleransi yang ada.

Agama dan media sosial adalah hal yang kompleks. Berkaitan dengan pluralitas agama yang ada di Indonesia, nyatanya media sosial juga melahirkan situasi yang positif bahkan juga yang negatif. Tindakan atas pluralitas itu sendiri tetap menjadi suatu yang perlu dijadikan pusat dari perhatian. Meskipun berada di dalam dimensi atau ruang yang berbeda, yakni di dalam dunia digital, respons akan pluralitas yang ada pasti akan selalu ada, respons toleransi akan pluralitas maupun intoleransi terhadap pluralitas. Tentu hal ini menjadi sebuah kekhasan dan karakter dari pluralitas itu sendiri. Semua ini sangat bergantung dengan masyarakat sendiri, pribadi-pribadi yang berada di tengah perbedaan dan pluralitas yang juga hadir dan bereksistensi di dalam media sosial.

## 1.2. Rumusan Masalah

Sebagai agama mayoritas di Indonesia, Islam memiliki bagian yang cukup besar dalam beragama di dalam media sosial. Jika melihat berbagai macam jenis media sosial yang ada di dunia

---

<sup>4</sup> Yunita Faella Nisa, dkk. *Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan* (Jakarta: PPIM-UIN, 2018), 51

<sup>5</sup> “Penyebaran Pesan Singkat Intoleran Cenderung Meningkat di Medsos.” *BBC News Indonesia*, 9 Desember 2016 <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38247580>

digital sekarang ini, konten-konten mengenai agama Islam sangat begitu banyak muncul. Karena sebagai yang terbesar, Islam memberikan dampak yang sangatlah besar pula berkaitan dengan pluralisme agama di Indonesia yang juga berada di dalam media sosial. Dengan kebesaran umat Islam di Indonesia ini, apa yang dilakukan oleh Islam tentu memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pluralisme agama di Indonesia, entah itu hal yang positif maupun negatif.

Di era dimana media sosial menjadi salah satu instrumen bagi agama untuk berkarya, maka bagian-bagian dari keagamaan itu sendiri menjadi sesuatu yang banyak dimuat di dalam media sosial, terutama adalah dakwah. Untuk itu hadir begitu banyak pendakwah-pendakwah dengan kekhasan masing-masing di dalam berbagai *platform* media sosial. Berkaitan dengan pluralitas agama yang ada dan nyata di Indonesia, para pendakwah digital juga memiliki kekhasan di dalam memandang dan merespon fakta tersebut. Untuk itu, di pundak para pendakwah, khususnya agama Islam, dapat mengambil sikap dan memperluas pengajaran dalam mengangkat toleransi agama.<sup>6</sup> Dakwah menjadi hal yang paling dekat dan paling relevan bagi para pendakwah dan pemuka agama Islam untuk dapat menyalurkan toleransi kepada umat.

Islam dan dakwah merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan satu sama lainnya. Sejak awal terbentuknya agama Islam, hingga Islam menjadi salah satu agama terbesar dan terpengaruh hingga saat ini. Dakwah menjadi salah satu faktor yang menjadikan Islam menjadi Islam yang sekarang. Dakwah menjadi sarana bagi para pendakwah atau ulama untuk memperkenalkan dan menyebarkan agama Islam kepada orang lain. Melalui dakwah inilah, agama Islam dapat dikenal, dipahami, atau bahkan dianut oleh banyak orang.

Bukan hanya sekedar untuk menyebarkan agama, dakwah juga merupakan sebuah sarana untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Dikutip dari buku "*Komunikasi dan Dakwah Islam*" yang ditulis oleh Abdul Pirol. Allah mengajak untuk *al-mar'u bi al-mar'uf* yang artinya mengajak kebaikan dan *wa nahyu an al-munkar* yang artinya melarang kemungkaran.<sup>7</sup> Yang mana hal ini menjadi bagian dari dakwah, dan menjadi nilai yang sangat perlu ditekankan didalam dakwah. Termasuk dalam hal toleransi beragama di tengah pluralitas agama.

Ditengah-tengah maraknya kiprah pendakwah-pendakwah di dalam media sosial, yang mana terdapat kekayaan di dalam pandangan dan teologi mengenai pluralitas agama yang ada di Indonesia. Terdapat seorang tokoh pendakwah yang memiliki kekhasan akan keislaman beliau dalam hal pandangan dan teologi mengenai pluralitas agama. Yang mana hal ini dinampakkan oleh

---

<sup>6</sup> Alwi Shihab, *Islam dan Kebhinekaan* (Jakarta: Gramedia, 2019), 4

<sup>7</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 3

beliau di dalam konten-konten dakwah beliau yang seringkali dilaksanakan melalui instrumen media sosial. Tokoh tersebut ialah Habib Husein Ja'far Al-Hadar atau yang akrab disapa oleh *netizen* atau masyarakat di media sosial dengan panggilan Habib Husein Ja'far.

Habib Husein Ja'far dikenal sebagai seorang intelektual muda Islam. Sebagai seorang Muslim dan juga seorang Habib, Habib Husein Ja'far mengawali pendidikan di sebuah pesantren di Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. Kemudian Habib Husein Ja'far menjalani pendidikan akademisnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah dengan mengambil jurusan Akidah dan Filsafat Islam. Setelah lulus S-1, ia melanjutkan kuliahnya di tempat yang sama pada jurusan Tafsir Hadis.<sup>8</sup>

Media sosial dipilihnya menjadi salah satu instrumen dari dakwah. Yang mana hal ini bukan hanya untuk menghadirkan sebuah oase di tengah-tengah kepungan narasi negatif. Namun dalam hal ini, Habib Husein Ja'far bukan hanya berfokus pada anak-anak muda yang dianggap milenial, yang mana mereka "berkerumun" di medsos. "Mereka ingin keberagamaan yang instan. Tapi ini sebenarnya bukan hanya yang milenial. Semua generasi yang kemudian saat ini disebut generasi hijrah menghendaki keberislaman yang instan," ujar Habib Husein. "Mereka ingin masuk dalam Islam secara utuh dengan cara yang instan. Tidak mau nyantri, tidak mau belajar kitab, tidak mau belajar bahasa Arab, tidak mau belajar ilmu-ilmu Islam."<sup>9</sup>

Kiprah dan perjalanan dari seorang Habib Husein Ja'far di dalam sosial media, bukan lah suatu yang boleh dianggap sebagai suatu hal yang remeh. Sejak tahun 2012, Habib Husein Ja'far sudah malang melintang di media sosial, yang diawali dengan memuat berbagai *quotes* ataupun *link* dari tulisan dan juga artikel di sebuah *platform* media sosial yang bernama *Twitter*. Kemudian setelah itu, pada tahun 2018, Habib Husein Ja'far semakin aktif dalam menjalankan dakwah di dalam media sosial melalui kanal Youtube miliknya yang bernama "Jeda Nulis".<sup>10</sup>

Pesan utama dari dakwah Habib Husein Ja'far adalah "Islam Cinta". Islam digambarkan sebagai agama yang penuh dengan rasa cinta yang mengajak dan menggandeng umat pada tasawuf yang merupakan aspek terdalam di dalam Islam. Dakwah "Islam Cinta" diyakini oleh Habib Husein Ja'far mampu mendidik umat untuk menjadi pribadi Muslim yang bukan hanya taat beribadah, yang hanya terpaku pada ritus-ritus ibadah, namun juga nyata dalam tindakan cinta.

---

<sup>8</sup> Edi Wahyono, "Dakwah Digital Sang Habib Muda." *DetikX*, 1 Juni 2019, <https://news.detik.com/x/detail/intermeso/20190601/Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/>

<sup>9</sup> Wahyono, "Dakwah Digital."

<sup>10</sup> Nurul Wardah, "Personal Branding Habib Husein ja'far Al Hadar melalui Media Sosial" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021), 56

Dengan cinta itu semakin bertumbuh di dalam peribadatan itu sendiri, cinta kepada sesama manusia, dan juga kepada seluruh makhluk ciptaan Tuhan.<sup>11</sup> Melalui dakwah “Islam Cinta” inilah, sudut pandang dan teologi Habib Husein Ja’far akan pluralitas agama di Indonesia dapat dilihat. Dakwah “Islam Cinta” membawa nuansa positif dan membangun optimisme dalam membangun harmoni perdamaian di tengah-tengah keberagaman atau pluralisme agama yang ada di Indonesia.

Adapun pertanyaan penelitian yang dibuat oleh penulis berkaitan dengan topik yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi agama dan media dalam kaitannya dengan toleransi dan intoleransi akan pluralitas agama di Indonesia?
2. Bagaimana Habib Husein Ja’far menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah terkait dengan konten Pluralitas agama?
3. Apa kontribusi Habib Husein Ja’far dengan kekhasannya menggunakan media sosial sebagai media dakwah terkait relasi antar agama di Indonesia?

### **1.3. Judul Skripsi**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka penulis mengusulkan judul sebagai berikut:

**“Antara Pluralitas Agama dan Media Sosial:  
Melihat Dakwah Toleransi Habib Husein Ja’far Al Hadar dalam Media Sosial”**

### **1.4. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan skripsi ini yang diajukan oleh penulis adalah penulis ingin belajar dari tradisi umat agama lain, terkait dengan penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah dalam rangka membangun harmoni kerukunan antar umat beragama di tengah pluralitas yang ada. Penulis bertujuan untuk menggali bagaimana tradisi yang dijalankan oleh agama lain dalam merespon keberadaan pluralitas agama, serta hidup di tengah pluralitas agama yang ada.

---

<sup>11</sup> Husein Ja’far Al-Hadar, *Tidak di Ka’bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu* (Jakarta: Mizan, 2021), 206

## **1.5. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang hendak dilaksanakan oleh penulis di dalam tulisan ini adalah metode penelitian studi pustaka. Dimana penulis akan melakukan pengkajian terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan topik dari penelitian penulis. Penulis akan menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan: media sosial, dakwah Islam, pluralitas agama dan juga mengenai Habib Husein Ja'far. Selain metode penelitian studi pustaka sebagai sumber primer, penulis juga hendak melengkapi penelitian dengan sumber sekunder atau sumber pelengkap. Sumber atau metode penelitian sekunder yang hendak dilakukan oleh penulis adalah metode kualitatif. Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap konten-konten dari Habib Husein Ja'far yang berada pada media sosial.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini berupa latar belakang penulisan skripsi, latar belakang permasalahan yang diangkat di dalam penulisan skripsi, rumusan masalah, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II : MEDIA SOSIAL DAN PLURALITAS AGAMA**

Bab ini memaparkan fenomena hubungan antara agama, pluralitas agama dan juga media sosial di era digital sekarang ini. Di dalam bab ini juga akan dipaparkan mengenai isu yang berkaitan dengan pluralitas agama yang terjadi di media sosial, yakni mengenai isu toleransi dan intoleransi beragama.

### **BAB III : DAKWAH TOLERANSI HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR, PLURALITAS AGAMA DAN MEDIA SOSIAL**

Bab ini memaparkan penjelasan mengenai dakwah islam, dan aktivitas dakwah di dalam media sosial. Selain itu, penulis juga menuliskan biografi dari Habib Husein Ja'far Al-Hadar, menjelaskan bagaimana kiprah Habib Ja'far di dalam konten di media sosial, serta memaparkan bagaimana keislaman Habib Ja'far di dalam isu pluralitas agama di Indonesia.

#### **BAB IV : KONTRIBUSI IDE DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR DAN IMPLIKASI BAGI KOMUNITAS KRISTEN**

Bab ini memaparkan bagaimana kontribusi dari dakwah yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far pada media sosial terhadap pluralitas agama yang ada di Indonesia. Bab ini juga memaparkan tentang apa yang dapat di pelajari dari Habib Husein Ja'far, khususnya bagi komunitas Kristen.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian penutup ini, penulis memberikan kesimpulan dari seluruh proses penulisan skripsi yang sudah dilakukan tentang membangun harmoni pluralitas agama di dalam media sosial.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa fenomena beragama di media sosial sudah semakin berkembang. Banyak sekali kemudahan yang dapat diberikan oleh media sosial untuk menjalankan hal-hal yang berkaitan di dalam agama. Akan tetapi, di sisi lain, fenomena beragama di dalam media sosial juga memunculkan sebuah isu yang krusial yakni kesadaran akan pluralitas agama yang semakin tidak dibendung. Dengan segala keterbukaan dan kebebasan yang ditawarkan oleh media sosial tentu dapat menjadikan intoleransi beragama menjadi sebuah ancaman yang nyata di dalam media sosial. Dengan kesadaran yang sama bahwa media sosial yang terbuka dan bebas, tentu juga sangat dapat dipergunakan dan bahkan sangat diperlukan untuk membangkitkan pesan-pesan toleransi beragama, pesan-pesan yang pluralis.

Menempatkan pesan-pesan toleransi dan pluralis di dalam media sosial adalah sesuatu yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far dengan dakwahnya. Dakwah bernuansa toleransi di dalam media sosial mungkin bukanlah sesuatu yang baru adanya. Akan tetapi, kehadiran Habib Husein Ja'far menjadi sebuah pembeda. Habib Husein Ja'far menghadirkan sebuah model yang baru dalam dakwah toleransi di dalam media sosial. Model dakwah yang dilakukan adalah sebuah dialog yang mewujud pada aksi duduk bersama dengan tokoh-tokoh agama lain. Dakwah Habib Husein Ja'far di media sosial menjadi sebuah wadah dialog antar agama untuk upaya untuk saling mengenal dan memahami antara agama satu dengan yang lainnya. Bahkan lebih dari sekedar duduk bersama, dakwah toleransi Habib Husein Ja'far menjadi sebuah acuan untuk setiap agama dapat bersama-sama berkolaborasi menghadirkan harmoni dalam pluralitas agama di Indonesia.

Dari penelitian ini penulis menemukan sumbangsih dari dakwah toleransi Habib Husein Ja'far dalam media sosial. Pertama, Habib Husein Ja'far membangun sebuah kesadaran bahwasanya dakwah tidak harus selalu berbicara tentang konversi agama. Habib Husein Ja'far memberikan sebuah teladan bahwasanya dakwah dapat dijadikan sebagai wadah untuk membangun ruang perjumpaan antar agama serta menjadi sarana membangun harmoni pluralitas agama. Sedangkan yang kedua, Habib Husein Ja'far menjadi agen *image maker* bagi setiap agama yang ada di Indonesia. Bagi agamanya sendiri, yakni Islam, Habib Husein Ja'far membangun sebuah narasi bahwa Islam adalah agama cinta, Islam adalah *Rahmatan lil Alamin*. Sedangkan

bagi agama lainnya, Habib Husein Ja'far menjadi *image maker* dengan mengajak tokoh agama lain untuk dapat menceritakan bagaimana keindahan dari agama mereka.

## **5.2.Saran**

### **5.2.1. Saran bagi Komunitas Kristen**

Dengan melihat isu-isu intoleransi beragama yang hingga dewasa ini masih terus terjadi di dalam kehidupan bangsa Indonesia. Terlebih lagi di dalam ruang media sosial, peluang sikap dan tindakan intoleransi semakin terbuka lebar. Maka dari itu, komunitas Kristen harus menunjukkan keprihatian atas setiap aksi dan tindakan intoleransi yang ada baik di lingkungan dunia nyata maupun di dalam media sosial. Kristen adalah agama cinta dan kasih, yang mana menjadi sebuah keharusan bagi komunitas Kristen untuk terus memancarkan cinta dan kasih.

Tentu saat ini bukan lagi waktunya untuk memperdebatkan masalah kebenaran agama di tengah pluralitas yang ada, bukan lagi saatnya untuk membeda-bedakan orang berdasarkan agama yang ada, atau bahkan membenci orang yang berbeda. Komunitas Kristen dapat belajar dari apa yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far yang mengedepankan perjumpaan dan dialog antar agama. Dengan perjumpaan dan dialog yang ada, tiap agama boleh semakin mengenal dan memahami satu dengan yang lainnya. Bahkan agama-agama yang ada dapat berkolaborasi untuk mengadirkan yang lebih dari sekedar toleransi. Komunitas Kristen dapat mengaplikasikan apa yang telah dilakukan oleh Habib Husein Ja'far dalam tindakan yang nyata, baik itu di dalam media sosial ataupun di kehidupan yang nyata sekalipun.

### **5.2.2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya**

Penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan yang ada di dalam penelitian ini. Tidak dapat berjumpa secara langsung dengan sosok Habib Husein Ja'far dan menggali informasi secara lebih mendalam serta keterbatasan literatur yang didapat menjadikan penulis kekurangan informasi dalam penelitian ini. Maka dari hal ini, penulis akan lebih banyak mencari dan menggali terkait dakwah toleransi dalam media sosial dengan harapan penelitian yang ada ini dapat lebih dikembangkan lagi. Meskipun penelitian yang ada ini belum mencapai kata sempurna, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk dapat lebih lagi membahas dialog agama dalam rangka membangun harmoni di tengah pliaralitas agama, termasuk dengan belajar dari tokoh ataupun tradisi dari agama-agama lain.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: Qiara Media, 2019.
- Akbarzadeh, Shahram dan Bianca Smith, *The Representation of Islam and Muslim in The Media: The Age and Herald Sun Newspaper*. Melbourne: Monash University, 2005.
- Al-Hadar, Husein Ja'far. *Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu*. Jakarta: Mizan, 2021.
- Alimi, Moh Yasir. *Mediatisasi Agama Post-Truth dan Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: LKiS, 2018.
- Fakhruroji, Moch. *Dakwah di Era Media Baru: Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*. Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2017.
- Hasan, Mohammad *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Mujiburrahman. *Agama, Media dan Imajinasi: Pandangan Sufisme dan Ilmu Sosial Kontemporer*. Banjarmasin: Antasari Press, 2015.
- Nisa, Yunita Faela, dkk. *Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan*. Jakarta: PPIM-UIN, 2018.
- Pirol, Abdul. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Poorthuis, Michael. *Rituals in Interreligious Dialogue: Bridge or Barrier?* Cambridge: Cambridge Scholars, 2020.
- Rozehnal, Robert *Cyber Muslim: Mapping Islamic Digital Media in the Internet Age*. London: Bloomsbury Academic, 2022.
- Sakti, Nawa Syarif Fajar. *Moslem Social Media 4.0: Argumen Islam Terhadap Fenomena Sosial Media di Era Industri 4.0*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020.
- Shihab, Alwi. *Islam dan Kebhinekaan*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Sholikhin, Muhammad. *Islam Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Quanta, 2013.
- Weng, Hew Wai "On-Offline Dakwah: Social Media and Islamic Preaching in Malaysia and Indonesia" dalam *Mediatized Religion in Asia: Studies on Digital Media and Religion*, diedit oleh Krestin Radde-Antweiler dan Xenia Zeiler, 89-104. New York: Routledge, 2019.
- Yulistiyono, Agus "Media Sosial" dalam *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring sebelum Sharing*, diedit oleh Rifqi Fauzi, 19-38. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.

## **Jurnal:**

- Fredericks, James L. "Interreligious Friendship: A New Theological Virtue", *Digital Commons: Journal of Ecumenical Studies* 35, No. 2 (1998): 159-174.
- Hasbullah, "Islam dan Pluralitas Agama di Indonesia; Analisis Sosiologi Agama tentang Potensi Konflik dan Integrasi Sosial," *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Agama* 2, no. 1 (2010): 31-44. <http://dx.doi.org/10.24014/trs.v2i1.424>
- Jamaluddin, Muhammad Nur "Wujud Islam *Rahmatan Lil'Alamin* dalam Kehidupan Berbangsa di Indonesia", *Adilya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan* 14, No. 2 (Desember, 2020): 272-293. <https://doi.org/10.15575/adliya.v14i2.9505>
- Jong, Kees de "Hidup Rukun Sebagai Orang Kristen: Spiritualitas dari segi Theologia Religionum", *Gema Teologi* 30, No.2 (2006): 1-12
- Nisa, Ikhlil Mahtin Radikalisme Agama dalam Media Sosial di Kalangan Generasi Z, *Jurnal Focus* 2, no.2 (Desember 2021)
- Nurani, Herlina "Kuasa Media atas Agama dan Bentuk Intoleransi Agama terhadap Media" *Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 3, no. 1 (2018): 17-27. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v3i1.3460>
- Samarena, Desti "Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dalam Refleksi Matius 22:39-40", *Jurnal Teruna Bakti* 3, No. 1 (Agustus, 2020): 36-47. <http://dx.doi.org/10.47131/jtb.v3i1.55>
- Yahya, Yuangga Kurnia dan Umi Mahmudah, "Echo Chambers di Dunia Maya: Tantangan Baru Komunikasi Antar Umat Beragama" , *Religi Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol.15, No.2 (2019): 141-152. <http://dx.doi.org/10.14421/rejusta.2019.1502-02>

## **Skripsi:**

- Nurul Wardah, "*Personal Branding Habib Husein ja'far Al Hadar melalui Media Sosial.*" Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah, Jakarta, 2021.

## **Internet:**

- Wahyono, Edi. "Dakwah Digital Sang Habib Muda." *DetikX*, 1 Juni 2019, <https://news.detik.com/x/detail/intermeso/20190601/Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/>
- "Intoleransi Agama di Media Sosial." *Kompasiana*, 14 Februari 2022, [https://www.kompasiana.com/alloysatoru/6209ec4d77caddb52fb53c153/intoleransi-agama-dalam-media-sosial?page=1&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/alloysatoru/6209ec4d77caddb52fb53c153/intoleransi-agama-dalam-media-sosial?page=1&page_images=1)
- "Penyebaran Pesan Singkat Intoleran Cenderung Meningkat di Medsos." *BBC News Indonesia*, 9 Desember 2016 <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-38247580>

### **Lain-lain:**

Daniel Mananta Network, “Ini Makna “TOLERANSI” menurut Habib Husein Jafar-Daniel Tetangga Kamu,” interview oleh Daniel Mananta, 28 Maret 2022, video, 25:31, [https://www.youtube.com/watch?v=QOZSbN-ZRrE&ab\\_channel=DanielManantaNetwork](https://www.youtube.com/watch?v=QOZSbN-ZRrE&ab_channel=DanielManantaNetwork)

Gita Wirjawan, “Habib Husein Ja’far: Saleh Akal dan Sosial, Bukan Hanya Ritual|Endgame S2E27,” interview oleh Gita Wirjawan, 16 Juni 2021, video, 1:42:42, [https://www.youtube.com/watch?v=cCrVOKpLuTg&ab\\_channel=GitaWirjawan](https://www.youtube.com/watch?v=cCrVOKpLuTg&ab_channel=GitaWirjawan)

Jeda Nulis, “Kenapa & Bagaimana Kita Bisa Bersama Meski Tak Sama?” diproduksi oleh Husein Ja’far, 5 Maret 2021, video, 49:51, [https://www.youtube.com/watch?v=zxqCZVrCJvU&ab\\_channel=JedaNulis](https://www.youtube.com/watch?v=zxqCZVrCJvU&ab_channel=JedaNulis)

Metrotvnews, “Kick Andy – Berbeda Tapi Bersama,” interview oleh Andy F. Noya, 28 November 2021, video, 1:06:45, [https://www.youtube.com/watch?v=IsfNI0CxqCw&ab\\_channel=metrotvnews](https://www.youtube.com/watch?v=IsfNI0CxqCw&ab_channel=metrotvnews)

The Leonardo’s, “Face to Face With Onadio Leonardo-Habib Ja’far,” interview oleh Onadio Leonardo, 26 September 2022, video, 56:19, [https://www.youtube.com/watch?v=UkDxbvdivU8&ab\\_channel=TheLeonardo%27s](https://www.youtube.com/watch?v=UkDxbvdivU8&ab_channel=TheLeonardo%27s)

Tretan Universe “Mengenal sisi lain sosok Habib Husein Jaf’ar,” interview oleh Hasan Askari, 27 Agustus 2020, video, 38:46, [https://www.youtube.com/watch?v=CQU68CZiPTw&t=1142s&ab\\_channel=TretanUniverse](https://www.youtube.com/watch?v=CQU68CZiPTw&t=1142s&ab_channel=TretanUniverse)

